Mezurashii: Journal of Japanese Studies
E-ISSN: 2722-0567
Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Kesalahan Penulisan Huruf *Hiragana* pada Tulisan Siswa Kelas X ULW di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya Tahun Ajaran 2024-2025

Nurul Mufidah[a] , Isnin Ainie[b], and Titien Wahyu Andarwati[c]
[a)] Universitas Dr. Soetomo, Indonesia
[b)] Universitas Dr. Soetomo, Indonesia
[c)] Universitas Dr. Soetomo, Indonesia

Corresponding Author:
nurul.mufidah.96@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.30996/mezurashii.v7i2.132381

ABSTRAK

Huruf hiragana merupakan salah satu huruf dasar dalam bahasa Jepang yang penting untuk dikuasai oleh pemelajar pemula. Namun, dalam praktik pembelajaran ditemukan kesalahan, baik dari segi bentuk tulisan maupun goresan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan huruf hiragana yang dilakukan oleh siswa kelas X ULW di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya tahun ajaran 2024–2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa tes tulis. Subjek penelitian ini adalah 18 siswa kelas X ULW yang dipilih sebagai sample. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 22 huruf hiragana yang teridentifikasi salah karena tidak sesuai dengan goresan maupun bentuknya. Kesalahan yang paling sering dijumpai terdapat pada hurufか (ka), う (u), き (ki), こ (ko), ね(ne). Sebagian besar siswa belum terbiasa menulis huruf Jepang, sehingga mengabaikan tiga jenis goresan yang ada pada kaidah penulisan huruf hiragana. Selain itu, kesalahan juga dikarenakan huruf hiragana yang tidak sesuai dengan bentuk standartnya sehingga sulit dibaca. Oleh karena itu, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru Bahasa Jepang dalam mengembangkan strategi pembelajaran menulis huruf hiragana yang efektif dan aplikatif sesuai kaidah penulisannya.
Kata Kunci: Hiragana, Kesalahan, SMK

ABSTRACT

Hiragana letters are one of the basic letters in Japanese that are important for beginner learners to master. However, in learning practice, errors are found, both in terms of writing form and strokes. This study aims to describe the errors in writing hiragana letters made by class X ULW students at SMK 17 Agustus 1945 Surabaya in the 2024–2025 academic year. The research method used is qualitative with data collection techniques in the form of written tests. The subjects of this study were 18 class X ULW students who were selected as samples. The results showed that there were 22 hiragana letters identified as incorrect because they did not match the strokes or shapes. The most frequently encountered errors were in the letters か (ka), う (u), き (ki), こ (ko), ね (ne). Most students are not used to writing Japanese letters, so they ignore the three types of strokes in the rules of writing hiragana letters. In addition, errors are also due to hiragana letters that do not match the standard form, making them difficult to read. Therefore, this research is expected to contribute to Japanese language teachers in developing effective and applicable learning strategies for writing hiragana letters according to the writing rules.
Keywords: *Hiragana, Errors, SMK*

Submitted:	**Accepted:**	**Published:**
28 Juni 2025	20 Oktober 2025	30 Oktober 2025

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Bahasa menjadi alat komunikasi utama untuk menyampaikan pikiran, pengetahuan dan maksud maupun tujuan kepada orang lain. Tanpa bahasa komunikasi tidak akan terjalin dengan baik antar manusia. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain Sutedi (2003:2).

Keterampilan berbahasa terdapat empat aspek, yaitu keterampilan menyimak (listening skill), keterampilan berbicara (speaking skill), keterampilan membaca (reading skill), dan keterampilan menulis (writing skill). Keempat keterampilan ini saling berhubungan erat karena masing-masing merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari satu kesatuan (Tarigan, 2013; Rahma dan Sukmara, 2022). Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit karena merupakan keterampilan produktif. Keterampilan produktif dikategorikan lebih sulit dilakukan daripada pembelajaran reseptif. Hal ini dirasakan baik oleh pemelajar maupun pembelajar pembelajar (Siantar 2021:63; Afifah dkk.,2018). Oleh karenenya agar dapat memroduksi tulisan yang baik, pemelajar memerlukan berbagai pengetahuan kebahasaan.

Huruf dalam bahasa Jepang adalah moji (文字). Selain moji, istilah lain yang juga digunakan adalah monji. Adapula yang menyebutkan huruf dengan istilah ji Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004:55). Bahasa Jepang memiliki empat jenis huruf yaitu hiragana, katakana, kanji dan romaji. Huruf hiragana（平仮名） adalah huruf Jepang yang dipakai untuk menulis kata-kata maupun kosakata asli yang berasal dari Jepang (Nurcholis, dkk, 2021). Huruf hiragana memiliki sebanyak 46 huruf yang terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung (kyokusenteki) Mia (2025:12).

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Jepang telah dimulai sejak jenjang sekolah menengah, salah satunya di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya. Pembelajaran bahasa Jepang dilaksanakan sejak kelas X. Siswa kelas X mulai mempelajari huruf hiragana sebagai dasar pengenalan bahasa Jepang. Dalam penelitian ini, siswa diberikan tugas untuk menulis huruf hiragana sebagai latihan bagaimana menulis dengan baik dan benar. Pada siswa kelas X, peneliti banyak menemukan kesalahan penulisan huruf hiragana seperti kesalahan bentuk dan goresan yang kurang tepat sehinga huruf hiragana tekadang sulit dibaca.

Mubarika (2017:75) menjelaskan bahwa terdapat ada 3 teknik penulisan huruf Jepang yaitu teknik tomeru (とめる), haneru (はねる), dan harau (はらう). Ketiga prinsip dasar ini digunakan untuk menghasilkan bentuk tulisan yang akurat. Tomeru (とめる) adalah berhenti yaitu teknik menghentikan ujung goresan secara tegas, biasanya pada garis vertikal atau horizontal. Haneru (はねる) adalah melentingkan yaitu teknik melentingkan atau mengangkat ke atas goresan secara cepat dan tajam, yang sering diterapkan di akhir goresan. Harau (はらう) adalah mengayun yaitu merujuk pada gerakan

Copyright (c) 2025 Nurul Mufidah , Isnin Ainie, and Titien Wahyu Andarwati

menyapu atau mengayunkan goresan secara halus ke arah samping atau bawah Mubarika (2017:75). Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk dan cara penulisan huruf hiragana menurut Chibimusu Doriru (2016:3-24) untuk mengetahui kaidah dan bentuk penulisan huruf hiragana yang baik dan urutan yang benar.

Ada beberapa penelitian yang relavan dengan penelitian ini, yang pertama, penelitian oleh Putri (2021) dengan judul Kesalahan Bentuk Penulisan Huruf Hiragana Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Subyek penelitian dalam penelitian tersebut adalah siswa kelas XI IPS dengan jumlah 29 siswa. Hasil penelitiannya adalah banyak terjadi kesalahan dalam bentuk penulisan huruf hiragana karena siswa baru belajar dan mengenal bahasa Jepang sejak duduk di bangku SMA. Kedua, Ketidaksesuaian Penulisan Huruf Hiragana Pada Pemelajar Pemula Bahasa Jepang oleh Kumala dan Febriyanti (2022). Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah siswa kelas 11 LM B1 total 32 siswa dan kelas 11 LM B2 total 30 di SMA Negeri 1 Batu dan hasil penelitiannya adalah ada 16 huruf hiragana yang tidak sesuai goresan sehingga menimbulkan kesulitan bagi pembaca. Penelitian ketiga, yaitu Analisis Kesalahan Urutan Penulisan Huruf Hiragana Pada Siswa Kelas XI Bahasa Di MAN Rejoso Jombang Tahun Ajaran 2008-2009 oleh Setiawati (2009). Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang kesalahan dalam urutan penulisan huruf hiragana yang dilakukan oleh siswa kelas XI Bahasa di Man Rejoso Jombang. Persamaan dari ketiga penelitian adalah semua penelitian membahas huruf hiragana sebagai fokus kajian utama, terutama terkait kesalahan penulisannya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu adalah terletak pada aspek yang dikaji, subyek penelitian, serta tahun penelitian. Penelitian pertama berfokus pada kesalahan bentuk penulisan, penelitian kedua menyoroti ketidaksesuaian goresan huruf, sedangkan penelitian ketiga membahas kesalahan urutan penulisan huruf. Selain itu, lokasi dan jumlah subjek penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai kesalahan penulisan huruf hiragana pada tulisan siswa kelas X ULW di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya Tahun Ajaran 2024-2025.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, meliputi perilaku, persepsi, serta tindakan. Pemahaman ini disajikan secara deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks yang alami dan menyeluruh Arikunto (2013:28). Peneliti mengambil metode penelitian kualitatif karena menggunakan data non numerik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu permasalahan.

Copyright (c) 2025 Nurul Mufidah , Isnin Ainie, and Titien Wahyu Andarwati

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Menurut Sugiyono (2020:80-81). Pada penelitian ini menggunakan sampel penelitian ini sebanyak 18 orang siswa kelas X ULW (Usaha Perjalanan Wisata). Alasan mengambil sampel karena berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa siswa kelas X ULW (Usaha Perjalanan Wisata) masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf *hiragana* dengan benar. Data merupakan fakta atau segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menghasilkan sebuah informasi Azhar (2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesalahan menulis huruf hiragana oleh siswa kelas X ULW SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

Tes adalah salah satu sarana yang digunakan untuk melakukan pengukuran, yakni sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik suatu objek Widoyoko (2014:45). Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang menggunakan tes menulis huruf *hiragana*. Tes menulis huruf *hiragana* digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK 17 Agustus 1945. Di dalam tes tersebut siswa diminta untuk menulis huruf *hiragana* dasar yang sesuai dengan kaidah penulisan. Siswa menuliskan soal tersebut ke dalam huruf *hiragana*. Terdapat 44 soal kosakata bahasa Jepang yang ditulis menggunakan romaji. Kosakata yang digunakan merujuk pada MLC Japanese Language School (Maret, 2025). Selanjutnya peneliti fokus mencari kesalahan penulisan huruf hiragana terbanyak yang dilakukan oleh siswa menggunakan teori Chibimusu Doriru (2016:3-24).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang analisis kesalahan penulisan huruf hiragana. Selama proses pembelajaran siswa melakukan kesalahan hal itu dapat mengganggu pencapaian pembelajaran. Menurut Tarigan (2011:62) analisis kesalahan (anakes) adalah sebuah prosedur kerja yang memiliki tahapan-tahapan tertentu. Anakes metodologi cenderung sama dari dulu hingga sekarang, perubahannya pun tidak signifikan. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh peneliti dan guru bahasa untuk mengamati, mengidentifikasi, dan menganalisis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pembelajar bahasa. Proses ini meliputi pengenalan kesalahan, penentuan jenis dan klasifikasinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, serta penilaian terhadap tingkat keseriusannya Ellis (dalam Tarigan 2011:153).

Dapat diketahui dari hasil tes tulis latihan menulis huruf *hiragana* yang diikuti oleh 18 siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya bahwa siswa dapat menuliskan huruf *hiragana* dengan baik dan benar tetapi peneliti juga menemukan hasil tulisan siswa yang tidak sesuai. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan sebanyak 22 kesalahan huruf *hiragana*. Kesalahan yang paling sering terjadi pada huruf *hiragana* か (ka), う (u), き (ki), こ(ko), ね(ne).

Copyright (c) 2025 Nurul Mufidah , Isnin Ainie, and Titien Wahyu Andarwati

Tabel 1. Hasil kesalahan penulisan huruf *hiragana*

Huruf Hiragana	Kesalahan Bentuk penulisan Huruf Hiragana	Total Jumlah Soal	Jumlah Siswa
あ	14	2	10
い	10	2	7
う	19	2	16
え	12	2	5
お	13	2	10
か	21	3	17
き	21	3	15
く	2	1	2
け	17	2	10
こ	16	2	13
さ	20	2	10
し	6	2	6
ち	4	1	4
つ	14	2	11
て	1	1	1
ね	15	2	12
ひ	15	2	9
ふ	9	1	9
ま	7	1	7
み	10	2	7
る	4	1	4
ん	30	3	10

Dari tabel kesalahan penulisan huruf *hiragana* di atas diketahui bahwa siswa sering melakukan kesalahan penulisan pada huruf か (ka), う (u),き (ki),こ(ko), ね(ne). Berikut penjelasan dari masing-masing kesalahan yang dilakukan:

a. Kesalahan huruf *hiragana* か (ka)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hampir seluruh siswa, yaitu sebanyak 17 siswa, salah dalam menulis huruf *hiragana* か (ka). Para siswa menulis huruf ini tanpa mengikuti kaidah tulisan huruf *hiragana* か (ka) yang benar, seperti proporsi panjang coretan, bentuk, maupun kaidah goresannya. Kesalahan dalam bentuk goresan pada umumnya mempengaruhi hasil akhir bentuk huruf, sehingga penting bagi siswa untuk memperhatikan setiap goresan huruf *hiragana*. Berikut ini contoh ketidaksesuaian penulisan huruf *hiragana* か (ka) yang dilakukan oleh siswa.

Copyright (c) 2025 Nurul Mufidah , Isnin Ainie, and Titien Wahyu Andarwati

Tabel 2. Contoh bentuk kesalahan huruf *hiragana* か (ka)

Huruf	1	2	3	4	5
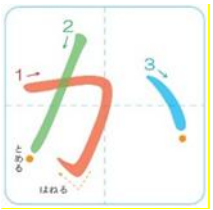	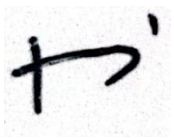		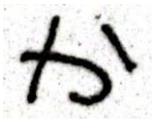		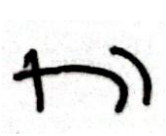

Chibimusu Doriru (2016:6) menjelaskan bahwa huruf か (ka) terdapat 3 goresan. Goresan pertama adalah**はねる (*haneru*)** yaitu gerakan yang diakhiri dengan **loncatan ke atas** secara tajam. Goresan kedua adalah garis lurus ke bawah, diakhiri dengan とめる (*tomeru*). Dilihat dari gambar 1 tampak bahwa huruf ka pertama bentuknya seperti huruf や(*ya*) bukan terlihat seperti huruf か (ka), gambar 2 pada goresan pertama terlalu miring dan tidak presisi, gambar 3 pada goresan pertama tanpa loncatan tajam *(haneru*) dan goresan ketiga menyerupai garis tebal tunggal, gambar 4 goresan pertama terlihat **terlalu lurus** dan horizontal tanpa adanya **loncatan tajam** *(haneru*) di ujungnya, dan huruf ka gambar 5 goresan pertama telalu melengkung, goresan kedua terlalu pendek dan pada goresan ketiga memiliki garis terlalu miring ke kanan. Dengan demikian, kelima huruf di atas tidak memenuhi kaidah penulisan huruf *hiragana* か (ka) yang tepat.

b. Kesalahan huruf hiragana う (u)

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa sebanyak 16 siswa yang melakukan kesalahan dalam penulisan huruf hiragana う (u). Kesalahan tersebut terjadi karena siswa tidak mengikuti aturan penulisan huruf hiragana う (u) yang benar, baik dari segi jumlah coretan, bentuk, maupun teknik goresannya. Ketidaktepatan dalam membuat goresan sangat memengaruhi bentuk akhir huruf, sehingga sangat penting bagi siswa untuk memperhatikan setiap langkah penulisan huruf hiragana dengan cermat. Berikut ini disajikan contoh penulisan huruf hiragana う (u) yang tidak sesuai sebagaimana dilakukan oleh para siswa.

Copyright (c) 2025 Nurul Mufidah , Isnin Ainie, and Titien Wahyu Andarwati

Tabel 3. Contoh bentuk kesalahan huruf *hiragana* う (u)

Huruf	1	2	3	4	5
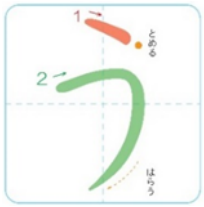					

Chibimusu Doriru (2016:3) menjelaskan bahwa huruf う (u) terdapat 2 goresan. Goresan pertama menggunakan teknik とめる (t*omeru*), yaitu menghentikan goresan dengan tegas. Goresan kedua menggunakan teknik はらう(*harau*) membentuk semacam goresan seperti kait kecil. Dilihat dari gambar 1 tampak bahwa huruf u pertama bentuknya seperti huruf c terbalik, gambar 2 pada goresan pertama huruf c terbalik dan membentuk lengkungan besar ke bawah, gambar 3 goresan pertama terlihat kaku menyerupai katakana ra, gambar 4 goresan pertama terlalu kaku seperti huruf j dan gambar ke 5 menyerupai huruf *katakana* fu namun ada sedikit goresan diatas yang tidak tomeru. Dengan demikian, kelima huruf di atas tidak memenuhi kaidah penulisan huruf *hiragana* う (u) yang tepat.

c. Kesalahan huruf hiragana き (ki)

Hasil analisis menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa, yaitu sebanyak 15 orang, melakukan kesalahan dalam penulisan huruf hiragana き (ki). Kesalahan ini terjadi karena para siswa tidak mengikuti aturan penulisan huruf き (ki) yang benar, baik dari segi jumlah coretan, bentuk huruf, maupun teknik goresannya. Ketidaktepatan dalam melakukan goresan umumnya berdampak pada bentuk akhir huruf, sehingga penting bagi siswa untuk memperhatikan setiap tahapan penulisan huruf hiragana secara saksama. Berikut ditampilkan contoh penulisan huruf hiragana き (ki) yang tidak sesuai seperti yang dilakukan oleh para siswa.

Copyright (c) 2025 Nurul Mufidah , Isnin Ainie, and Titien Wahyu Andarwati

Tabel 4. Contoh bentuk kesalahan huruf hiragana き (u)

Huruf	1	2	3	4	5
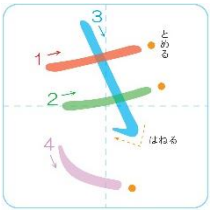		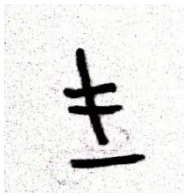			

Chibimusu Doriru (2016:6) menjelaskan bahwa huruf き (ki) terdapat 4 goresan. Goresan pertama dan goresan kedua adalahとめる(*tomeru*) yaitu goresan miring pendek. Goresan ketiga garis vertikal kebawah dan sedikit melengkung atau loncatan tajam di ujungnya (*haneru*). Goresan keempat diakhiri dengan agak datar sedikit melengkung menyapu kebawahとめる (*tomeru*). Dilihat dari gambar 1 tampak bahwa huruf pada goresan pertama dan goresan kedua jaraknya terlalu berdekatan, goresan huruf ketiga bentuknya lurus dan tidak diakhiri loncatan tajam (*haneru*), goresan huruf keempat membentuk garis panjang dan tidak menyapu kebawah, gambar 2 pada goresan pertama dan goresan kedua jaraknya terlalu berdekatan, goresan keempat membentuk garis lurus yang terlalu panjang, gambar 3 pada goresan pertama dan goresan kedua jaraknya terlalu berdekatan dan ada garis yang berlebih, gambar 4 goresan pertama dan goresan kedua jaraknya terlalu berdekatan, goresan ketiga terlalu pendek, goresan keempat terlalu melengkung dan goresan terlalu besar, gambar 5 goresan kedua tidak ada loncatan tajam (*haneru*) dan goresan keempat membentuk garis panjang dan tidak menyapu kebawah. Dengan demikian, kelima huruf di atas tidak memenuhi kaidah penulisan huruf hiragana き (ki) yang tepat.

d. Kesalahan huruf hiraganaこ (ko)

Dari hasil data yang ada telah diketahui bahwa hampir seluruh siswa, yaitu sebanyak 13 siswa, salah dalam menulis huruf *hiragana* こ (ko). Siswa menulis huruf ini tanpa mengikuti kaidah tulisan huruf *hiragana* こ (ko) yang benar, seperti coretan, bentuk, maupun kaidah goresannya. Kesalahan dalam bentuk goresan mempengaruhi hasil akhir bentuk huruf *hiragana*, sehingga penting bagi siswa untuk memperhatikan setiap goresan huruf *hiragana*. Berikut ini adalah contoh kesalahan penulisan huruf *hiragana* こ (ko) yang telah dilakukan oleh siswa.

Copyright (c) 2025 Nurul Mufidah , Isnin Ainie, and Titien Wahyu Andarwati

Tabel 5. Contoh bentuk kesalahan huruf *hiragana* こ (ko)

Huruf	1	2	3	4	5
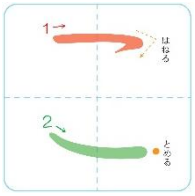			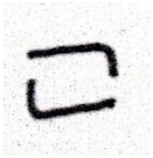	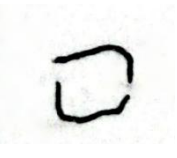	

Menurut Chibimusu Doriru (2016:10) huruf こ(ko) terdapat 2 goresan. Goresan pertama menggunakan teknik はねる(*haneru*), yaitu melentingkan goresan dengan tajam . Goresan kedua menggunakan teknik とめる(*tomeru*), yaitu menghentikan ujung goresan dengan tegas dengan membentuk garis lurus yang agak turun. Dilihat dari gambar 1 tampak bahwa huruf ko goresan pertama dan goresan kedua bentuknya seperti tanda kurung terbalik, gambar 2 pada goresan pertama dan goresan kedua terlihat lebih kaku menyerupai kotak, gambar 3 goresan pertama terlalu melengkung kebawah dan tidak melentingkan ujung goresan dengan tajam, goresan kedua tidak membentuk garis lurus yang agak turun, gambar 4 goresan pertama terlalu melengkung kebawah dan tidak melentingkan ujung goresan dengan tajam, goresan kedua kedua tidak membentuk garis lurus yang agak turun, gambar 5 menyerupai huruf *katakana* ni dan terlihat kaku. Dengan demikian, kelima huruf di atas tidak memenuhi kaidah penulisan huruf *hiragana*こ (ko) yang tepat.

e. Kesalahan huruf hiragana ね(ne)

Dari hasil analisis diketahui hampir seluruh siswa, yakni sebanyak 12 orang melakukan kesalahan dalam menuliskan huruf hiragana ね (ne). Kesalahan tersebut terjadi karena mereka tidak mengikuti aturan penulisan huruf ね (ne) yang sesuai, baik dalam hal urutan coretan, bentuk huruf, maupun teknik goresannya. Ketidaktepatan dalam membuat goresan dapat memengaruhi bentuk akhir huruf, sehingga siswa perlu memberikan perhatian khusus pada setiap tahapan penulisan huruf hiragana. Chibimusu (2016:24) mengatakan dalam penulisan huruf ね (ne) ada 2 coretan, namun 3 dari 5 gambar data diketahui siswa menulis 3 coretan. Di bawah ini ditampilkan beberapa contoh kesalahan penulisan huruf ね (ne) yang dilakukan oleh siswa.

Copyright (c) 2025 Nurul Mufidah , Isnin Ainie, and Titien Wahyu Andarwati

Tabel 6. Contoh bentuk kesalahan huruf *hiragana* ね (ne)

Huruf	1	2	3	4	5
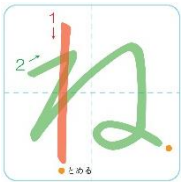			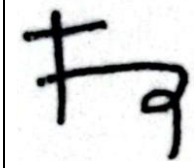	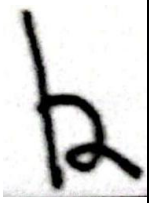	

Menurut Chibimusu Doriru (2016:24) huruf ね (ne) terdapat 2 goresan. Goresan pertama menggunakan teknik とめる(tomeru), yaitu menghentikan ujung goresan dengan tegas dengan membentuk garis lurus Goresan kedua menggunakan teknik とめる(tomeru), yaitu menyerupai lingkaran horizontal kecil dan membentuk spiral kecil di sisi kanan bawah kemudian menghentikan ujung goresan. Dilihat dari gambar 1 tampak bahwa huruf ne ada 3 goresan. Goresan membentuk garis bagian atas terpisah dan sisi kanan bawahnya terlalu turun, gambar 2 tampak bahwa huruf ne ada 3 goresan yang membentuk garis bagian atas terpisah dan sisi kanan bawahnya tidak tomeru, gambar 3 tampak bahwa huruf ne ada 3 goresan yang bentuk garis bagian atas terpisah, bentuknya tidak seimbang dan sisi kanan bawahnya terlalu turun, gambar 4 goresan pertama tidak tegak lurus, goresan kedua tidak menyerupai lingkaran horizontal kecil dan ujung goresan tidak tomaru. gambar 5 goresan kedua sangat tebal sehingga tidak jelas goresannya. Dengan demikian, kelima huruf di atas tidak memenuhi kaidah penulisan huruf hiraganaね (ne) yang tepat.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak siswa kelas X ULW di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya yang mengalami kesulitan dalam menulis huruf hiragana secara tepat, baik dari segi bentuk huruf maupun goresannya. Berdasarkan hasil tes tulis yang dilakukan, ditemukan sebanyak 22 huruf mengalami kesalahan penulisan, dengan kesalahan tertinggi pada huruf か (ka) dan う (u), き (ki), こ(ko) dan ね (ne). Kesalahan-kesalahan tersebut umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap teknik dasar penulisan seperti はねる (haneru), とめる (tomeru), dan はらう (harau) sesuai dengan standar penulisan yang dijelaskan dalam panduan Chibimusu Doriru (2016), sehingga mempengaruhi bentuk huruf *hiragana*. Selain itu tampaknya siswa belum terbiasa dengan penulisan huruf Jepang yang memiliki 3 teknik goresan sehingga apabila teknik ini diabaikan maka akan mempengaruhi hasil akhir bentuk huruf hirgana. Dengan demikian disarankan kepada guru Bahasa Jepang sebaiknya memberikan

Copyright (c) 2025 Nurul Mufidah , Isnin Ainie, and Titien Wahyu Andarwati

pemahaman pengajaran teknik tomeru (とめる), haneru (はねる), dan harau (はらう) secara konsisten dan secara perlahan. Pemahaman teknik ini penting agar siswa tidak hanya menghafal bentuk, tetapi juga cara menuliskannya dengan benar.

REFERENSI

Alifah, Y., Kusrini, D., & Herniwati, H. (2018). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang. *EDUJAPAN*, *2*(1), 31-41.

Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Astuti, Mia. (2025). Otodidak Kuasai Bahasa Jepang, Yogyakarta: Ranah Buku.

Azhar, Susanto. (2018). Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan pertama. Lingga Jaya. Bandung.

Doriru, Chibimusu (2016). 平仮名筆順. https://happylilac.net/mu1607251018.

Kumala, R.Febriyanti. (2022). Ketidaksesuaian Penulisan Huruf Hiragana Pada Pemelajar Pemula Bahasa Jepang, Jurnal, Pendidikan Bahasa Jepang. Universitas Brawijaya Malang.

MLC Japanese Language School. (Maret, 2025). *Hiragana and Katakana (Free Study Material)*. https://www.mlcjapanese.co.jp/hiragana_katakana.html

Mubarika, Tamie Rianta. (2017). Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Think Talk Write (TTW) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Kanji, Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

Nurcholis, R., Purnamasari, A. I., Dikananda, A. R., Nurdiawan, O., & Anwar, S. (2021). Game Edukasi Pengenalan Huruf Hiragana Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Jepang. *Build. Informatics, Technol. Sci*, *3*(3), 338-345.

Putri, Ajeng Sari W. (2021). Kesalahan Bentuk Penulisan Huruf Hiragana Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.

Rahmah, A. E., & Sukmara, R. (2022). Penerapan Model Blended Learning Tipe Station Rotation dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 4 FKIP UHAMKA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, *5*(1), 106-126.

Santiar, L. (2021). Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jepang Pemelajar Pemula. *Kagami: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Jepang*, *12*(2), 62-74.

Setiawati, Siti Zaenab. (2009). Analisis Kesalahan Urutan Penulisan Huruf Hiragana Pada Siswa Kelas XI Bahasa Di MAN Rejoso Jombang Tahun Pelajaran 2008-2009, Jurnal, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum.

Copyright (c) 2025 Nurul Mufidah , Isnin Ainie, and Titien Wahyu Andarwati

Sudjianto, Dahidi Ahmad. (2004). Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sugiono, (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sutedi, Dedi. (2019). Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora.

Tarigan, Djago Tarigan. (2011). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2013). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.

Widoyoko, Eko Putro. (2014). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Copyright (c) 2025 Nurul Mufidah , Isnin Ainie, and Titien Wahyu Andarwati